



Kajian Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dan Proses Belajar Siswa

Grania Indri Wahyuni^{1*}, Afriani Daun Langi², Filadelfia Franandas³,
Novrianti T Minda⁴, Marlina Limbong⁵

¹⁻⁵Program Studi Bimbingan dan konseling Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Email : graniaindri09@gmail.com¹, afrianiid14@gmail.com², frianandas123@gmail.com³,
novriantitmind675@gmail.com⁴, marlinalimbong20@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi : graniaindri09@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the application of group guidance in improving students' learning processes at the secondary school level. Group guidance is one of the services in guidance and counseling that allows students to discuss, share experiences, and develop problem-solving skills in a group setting. The background of this research stems from the observation that many students experience difficulties in their learning process, including low motivation, ineffective learning strategies, and an inability to manage academic pressure. The method used in this study is a literature review approach that examines various relevant research and theories. The results show that group guidance has a significant positive impact on improving students' learning processes, including increasing learning motivation, developing effective study habits, enhancing social interaction among students, and reducing academic anxiety. Group guidance also provides a safe space for students to express their academic difficulties and receive constructive support from peers and counselors. The implications of this research suggest that group guidance services need to be consistently and systematically implemented in schools as part of a comprehensive guidance and counseling program. Schools are recommended to design structured group guidance programs with clear objectives and methods tailored to students' developmental needs. This approach is proven to be effective in supporting students' academic achievement and personal development.*

Keywords: *Academic Achievement; Group Guidance; Learning Motivation; Learning Process; School Counseling.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan proses belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam suasana kelompok. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, termasuk rendahnya motivasi belajar, strategi belajar yang tidak efektif, dan ketidakmampuan mengelola tekanan akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka yang mengkaji berbagai penelitian dan teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan proses belajar siswa, meliputi peningkatan motivasi belajar, pengembangan kebiasaan belajar yang efektif, peningkatan interaksi sosial antar siswa, serta pengurangan kecemasan akademik. Bimbingan kelompok juga menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan kesulitan akademis mereka dan memperoleh dukungan konstruktif dari teman sebaya maupun konselor. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok perlu dilaksanakan secara konsisten dan sistematis di sekolah sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Sekolah disarankan untuk merancang program bimbingan kelompok yang terstruktur dengan tujuan dan metode yang jelas, disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendukung prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Konseling Sekolah; Motivasi Belajar; Prestasi Akademik; Proses Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar yang efektif menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu menjalani proses belajar dengan optimal. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya konsentrasi, dan tekanan akademik yang berlebihan, menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh siswa di tingkat sekolah menengah. Fenomena rendahnya kualitas proses belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan belajar, hubungan interpersonal, dan dukungan sosial dari teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki proses belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang terisolasi secara sosial. (Pratiwi, Indah, Hidayah, Nur, & Ramli, 2021).

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat proses belajar mereka. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dipandang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa adalah bimbingan kelompok (Wibowo, 2020). Layanan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang terbimbing, saling berbagi pengalaman, dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Bimbingan kelompok pada dasarnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui situasi kelompok. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas topik-topik tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka (Prayitno Hadi, 2017). Dalam konteks pendidikan, bimbingan kelompok difokuskan pada pembahasan topik-topik yang berkaitan dengan proses belajar, motivasi, strategi belajar, dan kemampuan mengelola waktu.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai manfaat dari penerapan bimbingan kelompok terhadap proses belajar siswa. Hasil penelitian Sari mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (Sari, Maya Putri, & Wibowo, 2022). Selain itu, Rahmawati menemukan bahwa bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa dan mengurangi prokrastinasi akademik (Rahmawati, 2020). Meskipun

demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah-sekolah. Banyak sekolah yang belum memiliki program bimbingan kelompok yang terstruktur dan sistematis. Konselor sekolah seringkali lebih berfokus pada layanan individual dan kurang memperhatikan potensi layanan kelompok dalam membantu siswa secara lebih luas dan efisien. Hal ini menjadi urgensi bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan teori bimbingan kelompok dalam konteks pendidikan, mengkaji berbagai teknik bimbingan kelompok yang efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa, dan merumuskan implikasi praktis penerapan bimbingan kelompok bagi konselor sekolah dan stakeholder pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memfasilitasi interaksi antar responden dalam kelompok kecil. Melalui kegiatan ini, responden dapat berbagi pengalaman serta memperoleh pemahaman baru. Belajar dipahami sebagai proses perubahan yang terjadi melalui pengalaman. Motivasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar karena memengaruhi semangat dan ketekunan responden. Dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok (konselor) memfasilitasi anggota kelompok untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membahas topik-topik tertentu yang relevan. Menurut Sari dkk bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan terjadinya dinamika kelompok yang positif dan konstruktif (Sari, Maya Putri, & Wibowo, 2022).

Dalam bimbingan kelompok dapat dilandasi oleh pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dan berinteraksi tanpa orang lain. Di dalam bimbingan kelompok, individu dapat belajar dari pengalaman orang lain, mendapatkan umpan balik yang konstruktif, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka. Dinamika yang terjadi dalam kelompok menjadi media yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku dan pengembangan diri anggota kelompok (Hartinah, 2022).

Proses Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap baru. Menurut Slameto proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti kesehatan dan kondisi fisik, serta

aspek psikologis seperti kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif (Slameto, 2020). Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti kesehatan dan kondisi fisik, serta aspek psikologis seperti kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang paling berpengaruh dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan belajar. Penelitian Nugroho mengungkapkan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa. (Nugroho, Agung, Suryana, Dadan, & Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling.

Hubungan Bimbingan Kelompok dengan Proses Belajar

Keterkaitan antara bimbingan kelompok dan peningkatan proses belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis. Pertama, dari perspektif sosial learning theory yang dikemukakan oleh Bandura, individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain (Adiputra, Sofwan, & Kartika, 2022). Dalam konteks bimbingan kelompok, siswa dapat mengamati strategi belajar yang efektif yang diterapkan oleh teman-teman sebaya mereka dan menirunya

Kedua, dari perspektif teori perkembangan kognitif, interaksi sosial yang terjadi dalam bimbingan kelompok dapat menstimulasi perkembangan kognitif anggota kelompok. Melalui diskusi dan pertukaran ide, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari di kelas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, dari perspektif teori humanistik, bimbingan kelompok menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas, sehingga mendorong aktualisasi potensi akademik mereka (Kurniawan, Dian Eka, & Setiawan, 2021). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Anggraeni dkk menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik permainan peran secara signifikan meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa (Anggraeni, Fitri, Musthofa, Muhammad, & Suparno, 2023). Penelitian Fitriani juga mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok berbasis cognitive behavioral therapy (CBT) efektif dalam mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri akademik siswa sekolah menengah (Fitriani, Rina, & Hendri, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah. Data diperoleh dari jurnal dan buku yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antar konsep. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan proses belajar siswa. Kajian pustaka sistematis merupakan metode penelitian yang valid dan terpercaya untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang telah tersedia (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah dan buku yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database ilmiah, termasuk Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan portal jurnal nasional seperti Garuda dan Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: bimbingan kelompok, proses belajar siswa, motivasi belajar, layanan bimbingan dan konseling, serta kombinasi dari kata kunci tersebut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: artikel yang diterbitkan antara tahun 2019-2024, artikel yang membahas tentang bimbingan kelompok dalam konteks pendidikan, artikel yang mengkaji pengaruh bimbingan kelompok terhadap proses belajar, motivasi belajar, atau prestasi akademik siswa, dan artikel yang telah melalui proses peer review. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2019, dan artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pengumpulan artikel yang relevan berdasarkan kata kunci yang ditetapkan. Kedua, penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Ketiga, pembacaan dan pengkajian secara mendalam terhadap artikel-artikel yang telah lolos seleksi. Keempat, pengkodean dan kategorisasi temuan-temuan utama dari setiap artikel. Kelima, sintesis dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, di mana temuan-temuan dari berbagai sumber diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bimbingan Kelompok di Sekolah

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah diterapkan secara luas di berbagai sekolah di Indonesia, meskipun dengan tingkat implementasi yang bervariasi. Berdasarkan penelitian sebagian besar konselor sekolah telah memahami konsep dan manfaat bimbingan kelompok, namun masih terdapat kendala dalam implementasinya, terutama terkait keterbatasan waktu, fasilitas, dan kemampuan konselor dalam memimpin dinamika kelompok secara efektif (Susanto, Hadi, Mulawarman, Mulawarman, & Prasetiawan, 2022). Pola pelaksanaan bimbingan kelompok yang ditemukan dalam kajian ini bervariasi dari segi frekuensi, durasi, dan topik pembahasan. Beberapa sekolah melaksanakan bimbingan kelompok sebagai program reguler yang terjadwal, sementara sekolah lainnya hanya melaksanakannya secara insidental berdasarkan kebutuhan. Penelitian Hapsari menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan yang dilaksanakan secara sporadic (Hapsari, Ria Dwi, & Rahmanto, 2022).

Dampak Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar

Dalam bimbingan kelompok dampak utama dari penerapan ini yang paling banyak dilaporkan dalam penelitian adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Analisis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar. Responden menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan cara belajar yang lebih efektif melalui diskusi kelompok. Efek ini berkaitan dengan fenomena social facilitation, di mana kehadiran orang lain dapat meningkatkan kinerja individu dalam melakukan tugas-tugas yang telah dikuasai.

Penelitian Sari yang melibatkan 60 siswa SMP menemukan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti delapan sesi bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar sebesar 35,7% dibandingkan dengan kelompok control (Sari, Maya Putri, & Wibowo, 2022). Peningkatan motivasi ini terjadi karena dalam bimbingan kelompok, siswa mendapatkan penguatan positif dari konselor dan teman sebaya, mendapatkan informasi tentang pentingnya belajar bagi masa depan mereka, serta mendapatkan strategi-strategi praktis untuk meningkatkan semangat belajar.

Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang efektif merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan proses belajar siswa. Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman

tentang cara belajar yang efektif, mendapatkan masukan dari teman sebaya tentang strategi belajar yang berhasil, dan bersama-sama berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Rahmawati dalam penelitiannya menemukan bahwa bimbingan kelompok yang menggunakan teknik self-management efektif dalam membantu siswa mengembangkan jadwal belajar yang teratur, mengurangi prokrastinasi akademik, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi (Rahmawati, 2020). Teknik self-management dalam bimbingan kelompok melibatkan proses penetapan tujuan (goal setting), pemantauan diri (self-monitoring), penguatan diri (self-reinforcement), dan evaluasi diri (self-evaluation).

Bimbingan Kelompok dan Pengurangan Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik merupakan salah satu hambatan psikologis yang sering mengganggu proses belajar siswa. Kecemasan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kecemasan menghadapi ujian, kecemasan berbicara di depan kelas, dan kecemasan akan kegagalan akademik. Bimbingan kelompok menyediakan lingkungan yang terapeutik di mana siswa dapat mendiskusikan kecemasan-kecemasan mereka dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan konselor. (Fitriani, Rina, & Hendri, 2021) melaporkan bahwa bimbingan kelompok berbasis CBT yang dilaksanakan selama sepuluh sesi secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas XI SMA. Penurunan kecemasan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatnya nilai ujian siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan akademik dan motivasi belajar (Anggraeni, Fitri, Musthofa, Muhammad, & Suparno, 2023).

Teknik-teknik Bimbingan Kelompok yang Efektif

Berbagai teknik bimbingan kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa. Pertama, teknik diskusi kelompok, di mana anggota kelompok bersama-sama membahas topik-topik tertentu yang berkaitan dengan proses belajar. Kedua, teknik permainan peran (role playing), di mana anggota kelompok mempraktikkan situasi-situasi tertentu yang berkaitan dengan proses belajar, seperti cara bertanya kepada guru, cara menghadapi ujian, dan cara meminta bantuan kepada teman. Ketiga, teknik homeroom, yaitu kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan. Keempat, teknik sosiodrama, yang memungkinkan anggota kelompok untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka melalui drama. Kelima, teknik problem solving, di mana anggota kelompok secara bersama-sama mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, dan merumuskan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi. Kurniawan menemukan bahwa kombinasi berbagai teknik

dalam satu sesi bimbingan kelompok memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan dengan penggunaan satu teknik secara monoton (Kurniawan, Dian Eka, & Setiawan, 2021).

Peran Konselor dalam Bimbingan Kelompok

Keberhasilan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keterampilan konselor sebagai pemimpin kelompok. Konselor yang efektif dalam bimbingan kelompok harus memiliki kemampuan untuk membangun rapport dengan anggota kelompok, menciptakan suasana kelompok yang aman dan nyaman, memfasilitasi dinamika kelompok yang positif, memberikan respons yang empatik terhadap permasalahan anggota kelompok, serta mengelola konflik yang mungkin terjadi dalam kelompok. Adiputra menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi konselor sekolah dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai pemimpin kelompok. Konselor yang terlatih dengan baik lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan anggota kelompok, merancang program bimbingan kelompok yang sesuai, dan mengevaluasi efektivitas layanan yang diberikan (Adiputra, Sofwan, & Kartika, 2022). Hartinah juga menambahkan bahwa konselor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dinamika kelompok untuk dapat memaksimalkan potensi kelompok sebagai media perubahan (Hartinah, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan proses belajar siswa. Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif, mengurangi kecemasan akademik, serta meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dinamika yang terjadi dalam kelompok menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman teman sebaya, mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang bermanfaat bagi proses belajar mereka.

Keberhasilan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: perencanaan program yang sistematis dan terstruktur, kompetensi konselor sebagai pemimpin kelompok, kesesuaian teknik yang digunakan dengan kebutuhan dan karakteristik anggota kelompok, serta konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan layanan. Sekolah yang memiliki program bimbingan kelompok yang terprogram dengan baik menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan sekolah yang melaksanakannya secara insidental.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menyarankan beberapa hal. Bagi konselor sekolah, disarankan untuk merancang program bimbingan kelompok yang terstruktur dengan topik-topik yang relevan dengan kebutuhan siswa terkait proses belajar, dan melaksanakannya secara konsisten sepanjang tahun ajaran. Bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap implementasi program bimbingan kelompok, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen dengan desain yang lebih ketat untuk mempertegas hubungan sebab-akibat antara bimbingan kelompok dan peningkatan proses belajar siswa, serta mengeksplorasi variabel-variabel moderator yang mempengaruhi efektivitas bimbingan kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, S., & Kartika, D. (2022). Pelatihan keterampilan konselor dalam memimpin bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas layanan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 57.
- Anggraeni, F., Musthofa, M., & Suparno, S. (2023). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik permainan peran dalam meningkatkan manajemen waktu belajar siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 11(2), 112.
- Fitriani, R., & Hendri, M. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok berbasis cognitive behavioral therapy terhadap kecemasan akademik siswa kelas XI. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 78.
- Hapsari, R. D., & Rahmanto, Y. (2022). Perbandingan efektivitas bimbingan kelompok terprogram dan sporadis terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Riset Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 97.
- Hartinah, S. (2022). Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok: Kajian teoritis dan implikasi praktis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1239. <https://doi.org/10.24905/jcose.v4i2.95>
- Kurniawan, D. E., & Setiawan, A. (2021). Kombinasi teknik bimbingan kelompok dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 79.
- Nugroho, A., Suryana, D., & Wahyuni, E. (2021). Korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah menengah atas di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(2), 157.
- Pratiwi, I., Hidayah, N., & Ramli, M. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap efektivitas proses belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 35.
- Prayitno, H. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik self-management dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v1i1.753>

- Sari, M. P., & Wibowo, M. E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP: Studi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 68.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., Mulawarman, M., & Prasetiawan, H. (2022). Kendala dan strategi implementasi bimbingan kelompok di sekolah menengah: Perspektif konselor sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 9(1), 27.
- Wibowo, M. E. (2020). *Bimbingan kelompok: Teori, pendekatan, dan teknik*. Universitas Negeri Semarang Press.